

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. KARYA MUDA
LUMBA-LUMBA DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Untuk Memenuhi Penilaian dalam Mata
Kuliah Metode Penelitian Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Riau



OLEH:

REZA MAHARANI
NPM: 155310895

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


NAMA : REZA MAHARANI
NPM : 155310895
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Karya Muda
Lumba-Lumba Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

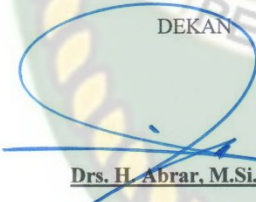

Yusrawati, SE., M.Si

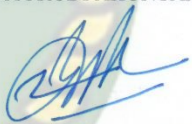

Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. KARYA MUDA LUMBA-LUMBA DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Oleh:

REZA MAHARANI

Informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha maupun penetapan suatu kebijakan bagi usaha di masa yang akan datang. CV. Karya Muda Lumba-Lumba merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan (jual beli alat tulis kantor). Berdasarkan prapenelitian, menunjukkan bahwa pihak perusahaan belum melaksanakan proses akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum. Hal ini membuat kesulitan bagi pimpinan dalam mengambil keputusan untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang maupun bagi pihak eksternal yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Penelitian ini membantu perusahaan dalam membuat proses akuntansi sehingga dapat diperoleh informasi keuangan yang tepat dan akurat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan oleh CV. Karya Muda Lumba-Lumba dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan penelitian lapangan dengan teknik wawancara.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu dalam proses akuntansi perusahaan tidak membuat jurnal, buku besar dan neraca saldo. Dalam penerapan akuntansi piutang perusahaan tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih. Dalam penerapan akuntansi persediaan perusahaan tidak mencatat biaya angkut sebagai penambah harga perolehan persediaan. Dalam penerapan akuntansi aset tetap, perusahaan membuat beban penyusutan sama untuk semua aset tetap, yaitu selama satu tahun penuh. Perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh CV. Karya Muda Lumba-Lumba belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

Abstract

Analysis of the Accounting to CV. Karya Muda Lumba-Lumba in the Bukit Raya sub-district, Pekanbaru City

By

REZA MAHARANI

Financial information needed by internal company is used to assess the success of a business and the determination of a policy for the business in the future. CV. Karya Muda Lumba-Lumba is one of the companies engaged in trade (buying and selling stationery). Based on pre-research, it shows that the company has not done an accounting process in accordance with generally accepted accounting principles. This makes it difficult for leaders in making decisions for company development in the future as well as for external parties who have an interest in the company. This research helps companies in making the accounting process so that accurate and accurate financial information can be obtained.

The purpose of this study was to determine the suitability of the application of accounting applied by CV. Karya Muda Lumba-Lumba with generally accepted accounting principles. The types of data collected are primary data and secondary data. In collecting data the authors conducted field research with interview techniques.

From the research conducted, it was concluded that in the accounting process the company did not make journals, ledgers and trial balances. In the application of accounts receivable accounting, the company does not provide allowance for uncollectible accounts. In the application of inventory accounting the company does not record the cost of transportation as an addition to the cost of inventory. In the application of fixed asset accounting, companies make the same depreciation expense for all fixed assets, which is for one full year. The company does not provide statements of changes in equity, statements of cash flows, and notes to financial statements. From these results it was concluded that the application of financial accounting carried out by CV. Karya Muda Lumba-Lumba is not in accordance with Generally Accepted Accounting Principles.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh..

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, diiringi shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad salallahu'alaihiwassalam. Penulis menyadari berkat rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga akhirnya skripsi berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Karya Muda Lumba-Lumba Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Pada kesempatan penyusunan skripsi ini pula segala ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah dapat diimplementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin. Meskipun demikian, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak akan penulis terima dengan tangan terbuka.

Penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mendukung selesainya skripsi ini, yakni:

1. Teristimewa dan terimakasih saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta. Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan, baik moril maupun materil yang begitu besar. Terimakasih untuk doa, kesabaran, kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan selama ini.

2. Bapak **Drs. Abrar, M.Si, Ak. CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, SE., Msi., Ak. CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Yusrawati, SE., M.Si** selaku dosen pembimbing I, penulis mengucapkan terimakasih atas waktu yang Ibu luangkan dalam membantu mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak, CA** selaku dosen pembimbing II. Penulis mengucapkan terimakasih atas waktu yang Ibu luangkan dalam membantu mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Seluruh staf dan karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
8. Pimpinan serta karyawan **CV. Karya Muda Lumba-Lumba** yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kakak-kakak tercinta **Tia Marta Sari** dan **Mulfa Deslita** yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Sahabat-sahabat terbaik **Rezi Amilia Putri, Widya Agustin, Rina Rizky Sinaga, Ahmad Syaeful Malik, dan Bambang Andika**, semoga ilmu yang kita dapat selama ini dapat digunakan dengan baik dan sukses selalu dengan kita.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan untuk penulis akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhanahuwata'ala dalam bentuk yang jauh lebih baik dari yang mereka berikan kepada penulis. Aamiin. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, September 2019

Penulis

REZA MAHARANI

RENCANA DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	11
1. Pengertian Akuntansi.....	11
2. Konsep Dasar Akuntansi.....	12
3. Siklus Akuntansi.....	13
4. Laporan Keuangan.....	17
5. Piutang.....	19
6. Pengakuan Piutang.....	20
7. Pengukuran Piutang.....	20
8. Penilaian Piutang.....	21
9. Penyajian Piutang.....	22

10. Persediaan.....	23
11. Penentuan Harga Perolehan.....	24
12. Penilaian Persediaan.....	24
13. Aktiva Tetap.....	25
14. Perolehan Aktiva Tetap.....	26
15. Penyusutan Aktiva Tetap.....	27
16. Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap.....	29
17. Pelepasan Aktiva Tetap.....	30
18. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca.....	30
B. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Dan Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
B. Kegiatan Usaha.....	34
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Dasar Pencatatan.....	36
B. Penerapan Siklus Akuntansi.....	36
C. Penerapan Akuntansi Piutang.....	37

D. Penerapan Akuntansi Persediaan.....	39
E. Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap.....	41
F. Hutang Jangka Pendek.....	42
G. Modal (Ekuitas).....	43
H. Laporan Laba Rugi.....	43
I. Laporan Perubahan Ekuitas.....	44
J. Laporan Arus Kas.....	45
K. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	45

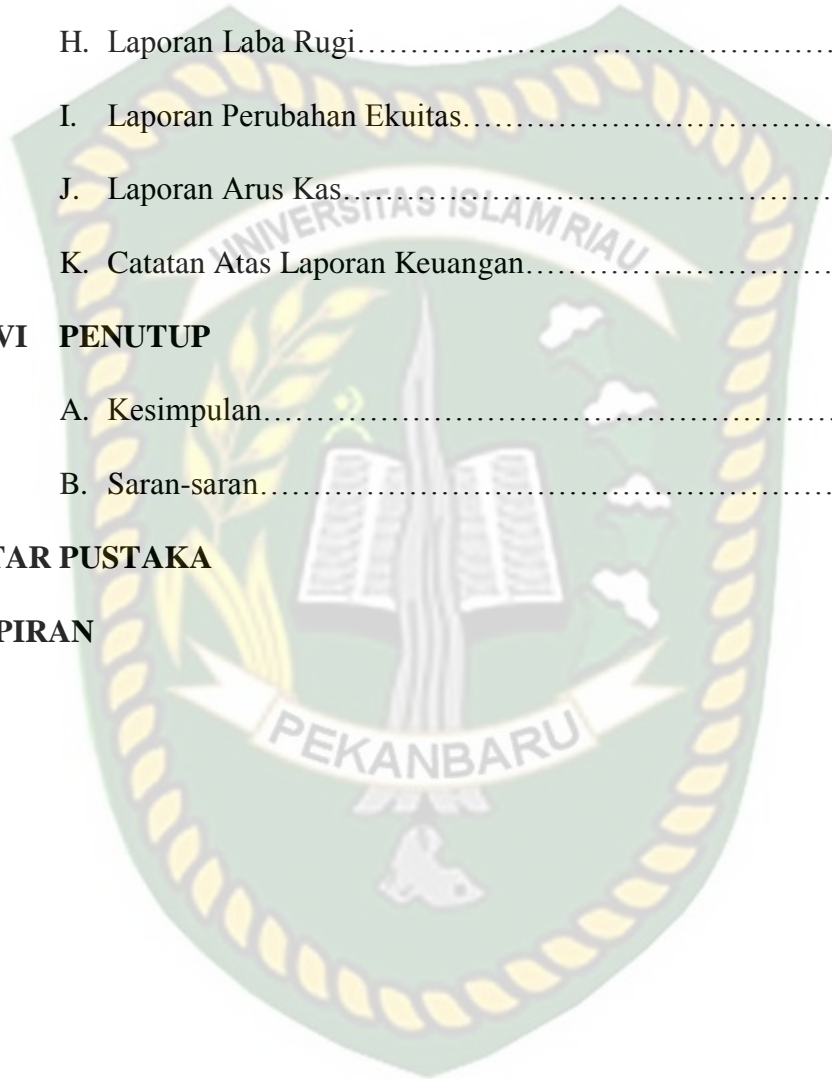
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran-saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

49

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.I.....35



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Buku Kas Harian

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2016

Lampiran 3 Neraca Tahun 2016

Lampiran 4 Laporan Laba Rugi 2017

Lampiran 5 Neraca 2017

Lampiran 6 Daftar Aset Tetap

Lampiran 7 Bukti Perolehan Aset Tetap

Lampiran 8 Daftar Piutang Dagang

Lampiran 9 Faktur Pembelian Kredit



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis dengan tujuan akhir mencari laba. Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut). Akuntansi juga sebagai pengendalian bagi organisasi, berdasarkan rencana dan penerapan sistem akuntansi yang baik, dapat dikontrol atau dinilai jalannya kegiatan perusahaan.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan-laporan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi sangat penting karena sebagai perencanaan yang efektif untuk pengawasan, pengambilan keputusan oleh manajemen dan pertanggungjawaban entitas kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan yakni : transaksi, bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomis.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian biasanya dilakukan pada setiap terjadinya transaksi, tahap pengikhtisaran atau peringkasan, dan tahap pelaporan dan penganalisaan. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi ke dalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal ke dalam buku besar. Tahap pengikhtisaran atau peringkasan meliputi kegiatan penyusunan neraca saldo yang bersumber dari buku besar, penyusunan jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. Tahap pelaporan meliputi pembuatan laporan keuangan dan proses penganalisaan yaitu pembuatan analisa laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut SAK ETAP (2011) laporan keuangan entitas meliputi 1). Laporan laba rugi, menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. 2). Laporan perubahan ekuitas, menyajikan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode. 3). Neraca, bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. 4). Laporan arus kas, menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode. 5). Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

Pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, laporan keuangan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena sebagai dasar pembuatan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan pihak yang bersangkutan. Ketentuan-ketentuan laporan keuangan berkaitan erat dengan penerapan akuntansi. Akuntansi memiliki penerapan yang terdiri dari : kas yang merupakan harta kekayaan perusahaan yang sangat lancar dibandingkan dengan harta kekayaan perusahaan lainnya.

Penjualan barang atau jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau secara kredit. Pada penjualan barang secara kredit biasanya akan menimbulkan piutang atau tagihan. Piutang adalah tagihan yang akan dilakukan perusahaan kepada pihak ketiga dimasa yang akan datang karena transaksi-transaksi terjadi. Akuntansi piutang meliputi: 1. Pengakuan piutang, untuk menentukan kapan suatu tagihan kepada pihak ketiga yang timbul karena penjualan kredit, akan diakui perusahaan. Secara umum ada dua syarat penyerahan barang yaitu : *FOB Shipping point* dan *FOB Destination*, 2. Pengukuran piutang, untuk menentukan berapa nilai piutang yang akan diakui. Dalam pengukuran piutang yang harus diperhatikan masalah potongan perdagangan (*trade discount*) dan potongan tunai (*cash/sales discount*). Untuk mencatat potongan tunai ada dua metode yaitu metode kotor dan metode bersih, 3. Penilaian piutang, digunakan untuk menentukan berapa nilai piutang dalam laporan posisi keuangan, 4. Penyajian piutang, dilaporkan pada laporan posisi keuangan, 5. Disposisi piutang atau sering disebut pentransferan piutang.

Perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di dalam toko maupun di gudang perusahaan. Pada perusahaan dagang persediaan tersebut berupa barang jadi yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan. Persediaan adalah suatu aktiva yang dimiliki oleh suatu badan usaha yang tujuannya untuk dijual dalam kegiatan operasi normal perusahaan, atau digunakan dalam kegiatan proses produksi untuk mencipta suatu barang yang tujuannya untuk dijual atau dipakai sendiri untuk menunjang kegiatan operasi normal perusahaan. Akuntansi persediaan meliputi: 1) penentuan harga pokok persediaan, 2) sistem pencatatan persediaan, terdapat dua sistem pencatatan persediaan yaitu sistem periodik dan sistem perpetual, 3) metode penilaian persediaan, terdapat dua metode yang digunakan yang dikelompokkan berdasarkan arus biaya historis meliputi identifikasi khusus, FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan metode rata-rata (*average*), dan 4) penyajian persediaan didalam laporan keuangan. Dalam perusahaan barang dagang terdapat satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi dan perlengkapan pabrik.

Untuk menjalankan operasi perusahaan, aktiva tetap merupakan salah satu asset yang sangat berharga dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Aktiva tetap adalah suatu aktiva yang dimiliki oleh suatu unit badan usaha yang tujuannya bukan untuk dijual, akan tetapi digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi. Untuk memperoleh suatu aktiva butuh pengorbanan. Pengorbanan yang dilakukan untuk

memperoleh suatu aktiva disebut dengan harga perolehan aktiva. Penetapan harga perolehan aktiva tetap sesuai dengan cara perolehan, yaitu aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai, pembelian kredit, pembelian cicilan, mengeluarkan surat berharga, dibangun sendiri, melalui pertukaran, atau diperoleh dari sumbangan (donasi). Untuk mempertahankan kondisi dan kemampuan kerja aktiva tetap dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan, maka dilakukan pengeluaran, baik untuk tujuan perawatan, perbaikan ataupun penambahan. Pengeluaran ini perlu dibedakan menjadi pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

Penyusutan atau depresiasi adalah suatu cara sistematis untuk mengurangi atau mengalokasikan harga pokok perolehan aktiva tetap menjadi beban atau biaya yang dilakukan secara berkala atau periodic yang dibebankan ke pendapatan selama umur manfaat aktiva tersebut. Bersamaan dengan berlalunya waktu maka semua aktiva tetap kecuali tanah, manfaat atau jasa yang diberikan aktiva tetap tersebut akan mengalami penurunan. Metode-metode yang digunakan dalam penyusutan aktiva tetap yaitu: Metode garis lurus, Metode unit produksi, Metode saldo menurun, Metode jumlah angka tahun, metode penyusutan dengan tariff gabungan.

Dalam penyajian pos aktiva tetap dalam neraca, setiap jenis aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan dan lain-lain harus dinyatakan secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan harga perolehan, sehingga nilai buku aktiva tetap dapat dilihat langsung dalam neraca. Akumulasi penyusutan perlu

disajikan sebagai pengurangan atas harga perolehan, sehingga nilai buku tetap dapat dilihat langsung dalam neraca.

CV. Karya Muda Lumba-Lumba merupakan perusahaan swasta yang beroperasi di Pekanbaru. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah percetakan, fotocopy, serta perdagangan alat-alat tulis kantor.

Dasar pencatatan yang diterapkan dalam perusahaan ini menggunakan dasar akrual basis yaitu transaksi dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Perusahaan melakukan proses akuntansi dimulai dari melakukan pencatatan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada. Seperti dalam transaksi pembelian atau penjualan tunai akan di catat pada buku kas harian (lampiran 1). Setelah dicatat pada buku kas harian dilanjutkan dengan membuat rekapitulasi bulanan selama satu tahun. Untuk pembelian barang secara kredit, perusahaan tidak mencatatnya pada buku hutang melainkan mengumpulkan bukti-bukti pembelian secara kredit seperti faktur- faktur-faktur tersebut nantinya pada setiap bulannya atau disetiap akhir tahun dibuat saldo hutang. Sementara untuk penjualan kredit, perusahaan juga tidak membuat buku piutang melainkan mengumpulkan bukti transaksi piutang tersebut yang berupa faktur. Pada setiap bulan perusahaan akan menghitung saldo piutang yang tersisa selama satu tahun. Setelah perusahaan mengelompokkan transaksi-transaksi yang terjadi, kemudian perusahaan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Perusahaan tidak membuat buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca saldo

setelah penyesuaian. Perusahaan juga tidak membuat laporan arus kas, laporan perubahan modal serta catatan atas laporan keuangan.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan melakukan penjualan secara tunai dan kredit. Penjualan kredit ini biasanya diberikan kepada sekolah-sekolah, kantor konsultan maupun yang lainnya. Untuk penjualan secara kredit, perusahaan menyiapkan faktur sebagai bukti adanya piutang. Untuk faktur yang telah jatuh tempo akan ditagih oleh perusahaan. Dalam penjelasan neraca diketahui bahwa pihak perusahaan menyajikan piutang tahun 2017 sebesar Rp. 249.207.500 (lampiran 5). Pada kegiatan normal perusahaan yang memiliki piutang, maka piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Perusahaan tidak menetapkan penyisihan piutang tak tertagih, sementara jangka waktu piutang lebih dari satu tahun terlihat dari masih adanya faktur penjualan yang *outstanding*, yang menyebabkan adanya piutang yang sudah jatuh tempo.

Perusahaan melakukan pembelian untuk persediaan secara tunai dan kredit. system pencatatan persediaan perusahaan menggunakan system periodik dimana perubahan yang terjadi atas persediaan tidak dicatat secara langsung pada perkiraan persediaan. Perusahaan mencatat harga perolehan persediaan berdasarkan harga pembelian, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan persediaan seperti biaya angkut pembelian tidak diperhitungkan oleh perusahaan sebagai unsur penambahan harga perolehan persediaan yang dibeli, melainkan dicatat sebagai biaya transportasi. Sedangkan mengenai metode penilaian persediaan, perusahaan menggunakan metode FIFO

(*First In First Out*) yaitu harga barang yang pertama masuk merupakan harga barang pertama keluar. Pada pos neraca tahun 2017, persediaan disajikan senilai Rp. 85.418.000 (lampiran 5).

Asset tetap perusahaan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Dalam perhitungan beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat untuk semua aktiva tetap yaitu selama 6 tahun, tetapi perhitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan untuk semua asset dihitung untuk satu tahun penuh, padahal ada asset tetap tersebut dibeli pertengahan tahun. Contohnya pembelian mesin fotocopy yang dibeli bulan Mei 2014 seharga Rp. 55.000.000 (lampiran 7). Perusahaan menghitung beban penyusutan sebesar Rp.9.166.667 (lampiran 6) yaitu harga beli sebesar Rp. 55.000.000 dibagi dengan masa manfaat selama 6 tahun.

Didasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada perusahaan. Dimana hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori dan praktek dalam skripsi dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Karya Muda Lumba-Lumba di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada CV. Karya Muda Lumba-Lumba”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Karya Muda Lumba-Lumba dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapatkan.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perbaikan dalam sistem akuntansi diterapkan.
3. Memberikan referensi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti.

D. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

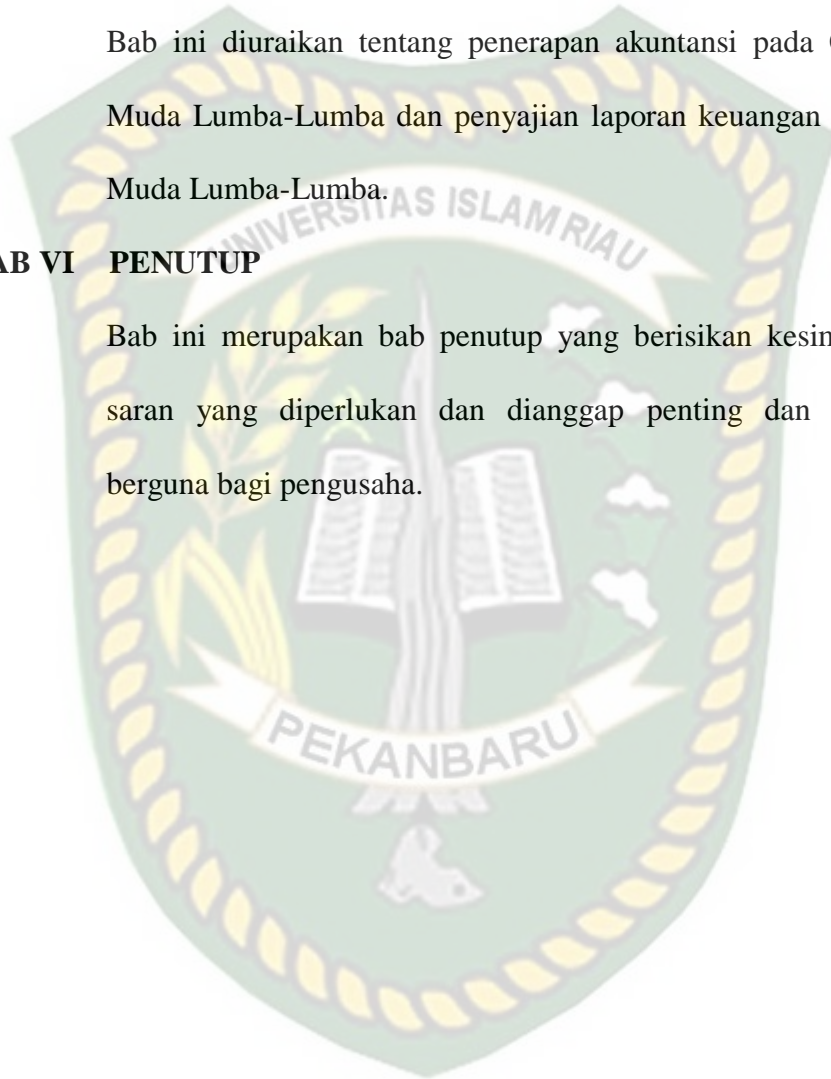
Bab ini menuliskan gambaran umum perusahaan tentang sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang penerapan akuntansi pada CV. Karya Muda Lumba-Lumba dan penyajian laporan keuangan CV. Karya Muda Lumba-Lumba.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting dan diharapkan berguna bagi pengusaha.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat digunakan baik itu dari pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

Menurut Wild & Kwok (2011:4-7) definisi akuntansi yaitu:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Soemarso SR (2009:14) mendefinisikan akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya aktivitas ekonomi perusahaan secara efisien.

Menurut Warren, dkk (2014:9) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Umumnya tujuan dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang merupakan satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi akan diperlukan sekali oleh para penggunanya. Para

pengguna informasi akuntansi terdiri dari pengguna intern dan pengguna ekstern. Pengguna intern informasi akuntansi adalah mereka yang mengelola organisasi atau perusahaan tersebut, yaitu para manajer, pejabat perusahaan dan pembuat keputusan lainnya. Pengguna ekstern informasi akuntansi adalah pihak-pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak, seperti investor dan calon investor, kreditur, otoritas perpajakan pelanggan dan para kepentingan lainnya. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

2. Konsep Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan pernyataan atau aksioma yang kebenarannya terbukti dengan sendirinya dan menggambarkan lingkungan ekonomi, politik, sosiologi dan hukum tempat akuntansi dipraktekkan. Konsep dasar akuntansi juga merupakan pedoman operasional yang digunakan dalam mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan serta menyajikan informasi keuangan.

Menurut Hery (2014:1) konsep dasar akuntansi dapat melandasi proses penyusunan laporan akuntansi secara keseluruhan. Konsep dasar akuntansi tersebut terdiri dari:

- a. *Economic Entity* (Kesatuan Usaha)
Yaitu adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan dengan transaksi entitas ekonomi lainnya.
- b. *Going Concern* (Kesinambungan Usaha)
Jika konsep ini tidak ada, maka tidak akan ada penggolongan antara lancar dan tidak lancar atas aktiva dan kewajiban.
- c. *Monetary Unit* (Penggunaan Unit Moneter)

Yaitu data transaksi yang akan dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter). Konsep ini memungkinkan akuntansi untuk mengukur setiap transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi ke dalam nilai mata uang.

d. **Periode Akuntansi**

Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu. Pengguna laporan keuangan perlu diberitahu tentang hasil kinerja dan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu agar dapat mengevaluasi dan membandingkannya dengan perusahaan lain maupun dengan periode akuntansi sebelumnya.

e. **Objectivity (Objektif)**

Seluruh catatan dan laporan keuangan umumnya di bukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

f. **Materiality (Materialitas)**

Konsep yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.

g. **Matching (Penandingan)**

Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi mencerminkan urutan dan prosedur akuntansi yang dipakai sepanjang periode akuntansi.

Menurut Soemarso S.R (2009:24) pengertian siklus akuntansi yaitu:

Siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus.

Siklus-siklus akuntansi meliputi:

a. **Mendokumentasikan Transaksi/Bukti Transaksi**

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk

mempertanggungjawabkan laporan tersebut. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti dan pembukuan.

b. Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal. Jurnal atau biasa disebut dengan buku harian adalah buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan pertama dari transaksi-transaksi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010:101) definisi jurnal yaitu,

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.

Mulyadi menjelaskan bahwa jurnal terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Jurnal Umum

Jurnal umum sering digunakan jika jenis transaksi dalam perusahaan masih sedikit, sehingga jurnal umum dengan dua kolom debit dan kredit sudah cukup memadai sebagai catatan akuntansi pertama. Jurnal umum digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang meliputi transaksi penjualan, pembelian, pengeluaran dan penerimaan kas serta transaksi lainnya.

Kolom-kolom dalam jurnal umum tersebut terdiri dari data berikut ini:

- a. Kolom Tanggal
Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.
- b. Kolom Keterangan
Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi, seperti nama rekening yang didebit dan dikredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.
- c. Kolom Nomor Bukti
Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir (dokumen sumber) yang dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal tersebut.
- d. Kolom Nomor Rekening
Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan nomor rekening yang dikredit dengan adanya transaksi.
- e. Kolom Debit dan Kredit

Kolom ini diisi dengan jumlah rupiah transaksi. Jumlah-jumlah rupiah dalam kolom ini diringkas (dijumlahkan) menurut nomor rekening yang tercantum dalam kolom nomor rekening.

2. Jurnal Khusus

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, jurnal umum tersebut menjadi tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang timbul, yang frekuensi terjadinya pencatatan jurnal semakin tinggi. Dalam hal ini mulai diperlukan jurnal khusus, selain jurnal umum tersebut. Jika transaksi semakin banyak dan frekuensi terjadinya semakin tinggi, jurnal khusus perlu diperluas lagi dengan membuatnya berkolom-kolom agar dapat dihemat waktu yang diperlukan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dan untuk mengecek ketelitian pencatatan didalam buku pembantu.

c. Posting ke dalam Buku Besar dan Buku Pembantu

Setelah jurnal dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting ke dalam buku besar dan buku pembantu.

Menurut Mulyadi (2010:121) pengertian buku besar adalah sebagai berikut:

Buku besar merupakan kumpulan dari rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:121) definisi buku pembantu sebagai berikut:

Buku pembantu merupakan suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar.

d. Menyusun Neraca Saldo

Setelah semua jurnal diposting ke dalam buku besar maka selanjutnya dari buku besar tersebut dibuat neraca saldo. Pengertian neraca saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:23) adalah:

Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Hery (2014:11) menyatakan bahwa neraca saldo (*trial balance*) diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan di dalam memposting jumlah debit/kredit dari jurnal ke buku besar.

e. Menyusun Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode anggaran atau pada saat laporan keuangan akan disusun agar menghasilkan keterkaitan yang tepat antara pendapatan dan beban. Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan.

f. Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun periode akuntansi. Hery mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

g. Menyusun Jurnal Penutup dan Pembalik

Jurnal penutup dibuat dengan cara mentransfer akun pendapatan yang memiliki saldo normal kredit ke sebelah debit, kemudian mengkredit akun ikhtisar laba rugi. Sedangkan jurnal pembalik merupakan jurnal yang pendebitan dan pengkreditannya merupakan kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian.

4. Laporan Keuangan

Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan yang terdiri laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas yang harus disusun berdasarkan standar-standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu agar informasi-informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan keputusan ekonomi dan keuangan.

Menurut Hery (2014:12) laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang diungkapkan oleh Hery (2014:12) adalah:

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rudianto (2012:18) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari:

a. Neraca

Neraca yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Umumnya laporan posisi keuangan dibagi ke dalam dua sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit. Unsur-unsur neraca terbagi menjadi:

- 1) Aset adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan dan lain sebagainya,
- 2) Liabilitas/Kewajiban adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau barang atau jasa dimasa depan akibat transaksi dimasa lalu,
- 3) Modal Saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Kontribusi pemilik pada perusahaan diwujudkan dalam bentuk penyerahan harta kekayaan kepada perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah dan sebagainya,
- 4) Laba Ditahan adalah akumulasi (kumpulan) laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari:

- 1) Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam kegiatan usaha normal.
- 2) Beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat selama satu periode tertentu.
- 3) Laba (rugi) usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut.. jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba. Jika selisihnya negative, akan menghasil rugi usaha pada periode tersebut.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangkan semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan melibatkan unsur-unsur:

- 1) Modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.
 - 2) Laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut,
 - 3) Deviden adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas
- Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas, yaitu:
- 1) Aktivitas operasi, yaitu aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produksi sekaligus semua yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut. Artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan ke dalam kelompok ini,
 - 2) Aktivitas investasi, yaitu berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan,
 - 3) Aktivitas pembiayaan, yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan
- Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan suatu entitas, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

5. Piutang

Secara umum definisi piutang yaitu, piutang merupakan tagihan yang akan dilakukan perusahaan kepada pihak ketiga dimasa yang akan datang karena transaksi-transaksi yang terjadi di masa lalu. Menurut Kieso dan Weygandt dan Warfield piutang dikelompokkan menjadi:

- a) Piutang Wesel/*Notes Receivable* atau Wesel Tagih, yaitu tagihan yang didukung oleh instrument kredit resi seperti promes. Promes adalah janji tertulis untuk membayar uang pada tanggal tertentu tanpa syarat.

- b) Piutang Usaha Biasa, yaitu tagihan yang didukung oleh bukti usaha biasa-biasa seperti faktur atau bukti bahwa perusahaan telah menjual barang/jasa ke pihak yang berhutang/debitur.

6. Pengakuan Piutang

Masalah yang sangat krusial adalah masalah pengakuan piutang. Tujuan pengakuan piutang ini untuk menentukan kapan suatu tagihan kepada pihak ketiga yang timbul karena penjualan kredit akan diakui perusahaan sebagai piutang dagang. Sudah merupakan suatu kelaziman dalam kegiatan transaksi perdagangan ditetapkan syarat penyerahan barang. Syarat penyerahan barang dalam akuntansi piutang sangat penting karena dapat mempengaruhi pengakuan piutang.

Ada dua bentuk syarat penyerahan barang yang digunakan, yaitu:

- a. *FOB Shipping Point*, yaitu piutang dagang akan diakui oleh penjual sebagai piutang miliknya ketika barang dikirimkan kepada pembeli.
- b. *FOB Destination*, yaitu piutang dagang akan diakui sejak barang diterima oleh pembeli.

7. Pengukuran Piutang

Tujuan utama dari pengukuran piutang adalah untuk menentukan berapa nilai piutang yang akan diakui sebagai piutang dagang. Secara umum jumlah nilai piutang dagang yang akan diakui dan dicatat adalah sebesar nilai pertukaran yang disepakati antara pembeli dan penjual. Untuk mengukur nilai piutang yang akan diakui, Kieso, E. Donald, Weygandt J. Jerry dan Warfield menjelaskan bahwa yang harus diperhatikan adalah masalah potongan perdagangan dan potongan tunai:

a. Potongan perdagangan (*Trade Discount*)

Potongan perdagangan adalah potongan suatu kebijaksanaan yang diberikan oleh produsen kepada distributor, pengecer atau konsumen yang membeli barang dalam partai besar. Potongan perdagangan ini ditetapkan dalam suatu jumlah persentase tertentu yang akan dikurangkan secara langsung dari daftar harga.

Karena potongan harga langsung dikurangkan dari daftar harga, maka nilai piutang yang akan diakui sebagai piutang adalah sebesar daftar harga dikurang dengan potongan perdagangan.

b. Potongan Tunai

Potongan tunai merupakan suatu strategi yang digunakan dalam dunia usaha untuk merangsang agar pembeli yang membeli barang secara kredit agar tertarik untuk membayar lebih cepat dari masa kredit yang diberikan. Ada dua metode pencatatan potongan tunai, yaitu:

- 1) Metode Kotor, yaitu pada saat piutang diakui, nilai piutang yang akan dicatat adalah sebesar nilai transaksi.
- 2) Metode Bersih, yaitu nilai piutang yang diakui dan dicatat adalah sebesar nilai transaksi (atau nilai setelah potongan perdagangan) dikurang dengan tarif potongan tunai.

8. Penilaian Piutang

Penilaian terhadap piutang dagang berkaitan dengan penyajian piutang didalam laporan keuangan. Piutang dagang dinilai dan dilaporkan sesuai dengan jumlah bersih yang diharapkan dapat ditagih. Berdasarkan pengalaman sudah menjadi suatu kelaziman bahwa tidak seluruh piutang dagang yang dimiliki oleh suatu unit badan usaha akan dapat ditagih.

Penilaian terhadap piutang dagang didasarkan pada *net realizable value*. Untuk menetapkan *net realizable value* maka perlu dilakukan penaksiran terhadap kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih pada setiap akhir periode akuntansi. Untuk menaksir kemungkinan piutang tak tertagih dapat didasarkan pada:

a. Pendekatan Laba Rugi

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menaksir piutang yang tidak dapat ditagih, yaitu:

- 1) Berdasarkan persentase tertentu dari total penjualan, penaksiran piutang tak tertagih menurut metode ini dilakukan dengan mengalikan suatu jumlah persentase tertentu dari total penjualan. Besarnya persentase didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu.
- 2) Berdasarkan persentase tertentu dari total penjualan kredit, dilakukan dengan cara mengalikan jumlah persentase tertentu dari total penjualan kredit.

b. Pendekatan Neraca

Ada dua metode yang digunakan untuk menaksir piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, yaitu:

- 1) Persentase tertentu dari saldo piutang, dilakukan dengan cara mengalikan jumlah persentase tertentu dari saldo piutang dagang pada akhir periode akuntansi.
- 2) Analisa umur piutang, setiap saldo piutang dagang dilakukan analisis secara individual untuk menentukan kelompok umur piutang, setelah itu dikalikan dengan persentase yang berbeda-beda untuk masing-masing kelompok umur.

Sesuai dengan prinsip conservative, suatu keadaan yang menggambarkan kerugian yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang, sudah boleh diakui dan dicatat sebagai kerugian dalam suatu periode akuntansi. Terdapat dua metode dalam penghapusan piutang menurut Rudianto (2012:228), yaitu:

a. Metode Penghapusan Langsung

Metode penghapusan langsung adalah metode penghapusan piutang dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih tanpa perlu dibuat estimasinya terlebih dahulu.

b. Metode cadangan Piutang Tak Tertagih

Cadangan piutang tak tertagih merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut.

9. Penyajian Piutang

Menurut Dwi Martani (2016:228) penyajian piutang dalam laporan keuangan yaitu:

Piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Perusahaan menyajikan piutang dalam beberapa kategori seperti piutang dagang, piutang usaha dan piutang lain. Nilai piutang disajikan dilaporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang biasanya disajikan dalam satu baris, tetapi dapat juga disajikan secara

detail subkomponennya, yaitu piutang pihak berelasi, piutang pihak ketiga, dan cadangan kerugian piutang yang ditampilkan dalam baris tersendiri.

Piutang disajikan di neraca sebesar nilai realisasinya. Nilai ini adalah jumlah yang akan diterima berupa nilai nominal dikurangi dengan taksiran kerugian piutang yang telah dibenuk dan disesuaikan setiap akhir tahun. Dengan demikian jumlah tersebut merupakan jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Agar perusahaan dapat menyajikan nilai piutang sebesar nilai realisasi, maka pada akhir tahun perusahaan membuat jurnal untuk mengakui retur dan pemberian potongan penjualan walaupun belum terjadi retur dan pemberian potongan tunai penjualan. Jurnal itu juga dimaksudkan untuk mengurangi nilai piutang sehingga nilai yang disajikan adalah sebesar nilai yang dapat direalisasi.

10. Persediaan

Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di dalam toko maupun di gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan. Menurut Rudianto (2012:236) pengertian persediaan yaitu:

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang dimiliki oleh suatu badan usaha, yang tujuannya untuk dijual dalam kegiatan operasi normal perusahaan, atau digunakan dalam kegiatan proses produksi untuk mencipta suatu barang yang

tujuannya untuk dijual atau dipakai sendiri untuk menunjang kegiatan operasi normal perusahaan.

Menurut Kartikahadi, Hans, dkk (2012:284) metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Metode Perpetual

Dalam metode perpetual, catatan persediaan selalu dimutakhirkan setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantitas dan nilai persediaannya setiap saat.

b. Metode Periodik

Dalam metode periodic, jumlah persediaan ditentukan secara berkala (periodik) dengan melakukan penghitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk memperoleh nilai persediaan yang ada pada saat itu.

11. Penentuan Harga Perolehan

Pada prinsipnya harga perolehan persediaan didasarkan pada cost. Pengertian cost disini adalah seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan hingga siap untuk dijual atau dipakai. Harga perolehan persediaan untuk perusahaan dagang dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan tersebut hingga siap untuk dijual. Lazimnya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sehubungan perolehan persediaan perusahaan dagang ini adalah, harga beli ditambah dengan biaya pengangkutan, pajak, asuransi dan biaya lainnya sehubungan dengan perolehan persediaan.

12. Penilaian Persediaan

Tujuan penilaian terhadap persediaan adalah untuk menentukan nilai persediaan akhir yang akan disajikan didalam neraca dan dalam menghitung harga pokok barang yang dijual dalam perhitungan laba rugi. Pada dasar penilaian

terhadap persediaan didasarkan pada arus biaya historis. Penilaian berdasarkan arus biaya menurut Kartikahadi, Hans (2012:295) terdiri dari:

a. Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus azimnya diaplikasikan untuk perdagangan atau produksi barang dagang yang khusus atau unik dan lazimnya bernilai tinggi.

b. Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out*)

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama dibeli merupakan barang yang pertama keluar. Keunggulan metode ini terletak pada nilai persediaan yang dilaporkan di laporan posisi keuangan (neraca). Karena barang yang dibeli pertama diasumsikan dijual pertama, maka nilai barang yang dilaporkan sebagai persediaan di neraca mencerminkan harga perolehan yang terbaru, sehingga dalam keadaan perputaran persediaan normal, nilai persediaan di neraca lazimnya lebih mendekati nilai sekarang dari persediaan.

c. Masuk Terakhir Keluar Pertama (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, diasumsikan barang yang dibeli terakhir adalah barang yang dijual pertama, sehingga persediaan yang tersisa di persediaan akhir adalah barang yang paling awal diperoleh. Hal ini umumnya tidak mencerminkan penyajian yang andal dari arus actual persediaan.

d. Rata-Rata (*Average Method*)

Dalam metode rata-rata biaya barang tersedia untuk dijual (persediaan awal dan pembelian) dibagi dengan unit tersedia untuk dijual, untuk mendapatkan biaya rata-rata per unit.

13. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud yang dipakai dalam operasi perusahaan dalam jangka waktu yang melebihi satu tahun.

Menurut Rudianto (2012:272) aktiva tetap adalah:

Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan dan bukan untuk diperjualbelikan.

Sedangkan menurut Hery (2016:148) pengertian aktiva tetap yaitu:

Aktiva tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya realtif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang.

Aktiva tetap dapat berupa: mesin, bangunan, tanah dan sebagainya. Rudianto (2012:273) menjelaskan dari berbagai macam aktiva tetap yang dimiliki berbagai perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam kelompok:

- a. Aktiva tetap yang umumnya tidak terbatas, seperti: tanah tempat kantor atau bangunan pabrik, lahan pertanian, lahan perkebunan lahan peternakan. Aktiva tetap ini adalah aktiva tetap yang dapat dipergunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
- b. Aktiva tetap yang umunya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aktiva lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, computer, dsb.
- c. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan.

14. Perolehan Aktiva Tetap

Untuk memperoleh aktiva tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum di dalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya. Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan disebut dengan harga perolehan (Rudianto, 2012:274).

Lebih lanjut, Rudianto (2012:274) menjelaskan bahwa cara perusahaan memperoleh aktiva tetap diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelian Tunai
Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat di dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut.
- b. Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aktiva tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, dll.

c. Ditukar Dengan Surat Berharga

Aktiva tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

d. Ditukar Dengan Aktiva Tetap yang lain

Jika aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva lain, maka prinsip harga perolehan aktiva tetap harus digunakan untuk memperoleh aktiva yang baru tersebut, yaitu aktiva baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama ditambah dengan uang yang dibayarkan.

e. Diperoleh sebagai Donasi

Jika aktiva tetap diperoleh sebagai donasi, maka aktiva tersebut dicatat dan diakui sebagai sebesar harga pasarnya.”

15. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan merupakan proses pengalokasian biaya dan harga perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan cara rasional dan sistematis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011) memberikan definisi sebagai berikut:

“Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi yang dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Untuk memperoleh hasil yang layak dalam penentuan penyusutan setiap periode ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan seperti yang diuraikan oleh Rudianto (2012:276) berikut ini:

- a. Harga perolehan, adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan perusahaan.

- b. Nilai residu atau nilai sisa adalah taksiran harga jual aktiva tetap tersebut pada akhir manfaat aktiva tetap.
- c. Taksiran umur kegunaan adalah taksiran masa manfaat dari aktiva tetap tersebut.

Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pengalokasian beban penyusutan. Metode yang dipergunakan itu harus merupakan hasil, suatu pertimbangan dan seleksi agar sedapat mungkin mendekati pola penggunaan yang diperkirakan atas aktiva tetap bersangkutan. Menurut Rudianto (2012:276) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan, yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*)
Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aktiva tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan bebann yang sama secara merata. Beban depresiasi dihitung dengan cara mengurangiharga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut
2. Metode jam jasa (*service hours method*)
Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aktiva tetap, di mana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan bera jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aktiva tetap itu.
3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)
Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aktiva tetap, di mana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aktiva tetap itu.
4. Metode Beban Menurun(*Reducing Charge Method*)
Rudianto (2012:280) menjelaskan terdapat empat metode yang menjadi

bagian dari kelompok metode beban menurun, yaitu:

- a. Metode jumlah angka tahun (*Sum Of Years Digits method*)
- b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balnce Method*)
- c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)
- d. Metode Tarif Menurun (*Declining Rate on Cost Method*)

Sedangkan menurut Kieso (2010:63) terdapat 2 metode yang digunakan dalam metode beban menurun, yaitu:

- a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Years digits Method*)
Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang dapat disusutkan (biaya awal dikurangi nilai sisa).
- b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
Metode beban menurun lainnya adalah metode saldo menurun (*declining balance method*), yang menggunakan tarif penyusutan (diekspresikan sebagai persentase) berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus.

16. Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital Expenditure*). Jika manfaat yang diharapkan dari itu sangat tidak pasti maka pengeluaran tersebut disebut pengeluaran pendapatan dan langsung dicatat sebagai beban berjalan. Jika pengeluaran tersebut diharapkan akan memberikan sumbangan terhadap upaya mendatangkan pendapat lebih dari satu tahun maka pengeluaran ini disebut pengeluaran modal.

Menurut Hery (2016:165) pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal yaitu:

- a. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalannya dimana biaya tersebut terjadi.
- b. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa

manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar, namun tidak sering terjadi.

17. Pelepasan Aktiva Tetap

Menurut Warren, Call S, dkk (2014:507) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghapus aktiva tetap, yaitu:

a. **Membuang Aset Tetap**

Jika aset tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai sisa atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang. Jika aset tetap yang sudah disusutkan sepenuhnya dan tidak punya nilai sisa akan dibuang. Ayat jurnal untuk mencatat pembuangan aset menghilangkan aset yang bersangkutan dan akumulasi penyusutan terkait buku besar. Jika aset belum habis disusutkan, penyusutan harus dicatat sebelum pemindahan aset tersebut dari catatan akuntansi.

b. **Menjual Aset Tetap**

Ayat jurnal untuk mencatat penjualan aset tetap sama dengan ayat jurnal pada saat aset tetap dibuang. Perbedaannya adalah kas yang diterima harus dicatat. Jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, transaksi tersebut menghasilkan keuntungan (laba). Jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, maka terdapat kerugian.

18. Penyajian Aktiva Tetap Di Neraca

Secara umum dalam neraca aktiva dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar. Dalam penyajian pos aktiva tetap dalam neraca, setiap jenis aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan dan lain-lain harus dinyatakan secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan harga perolehan, sehingga nilai buku aktiva tetap dapat dilihat langsung dalam neraca. Akumulasi penyusutan perlu disajikan sebagai pengurangan atas harga perolehan, sehingga nilai buku tetap dapat dilihat langsung dalam neraca.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Didalam pencatatan yang dilakukan pada CV. Karya Muda Lumba-Lumba belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Karya Muda Lumba-Lumba yang beralamat di jalan Lumba-Lumba No. 36, Tangkerang Selatan, Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

B. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan didalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

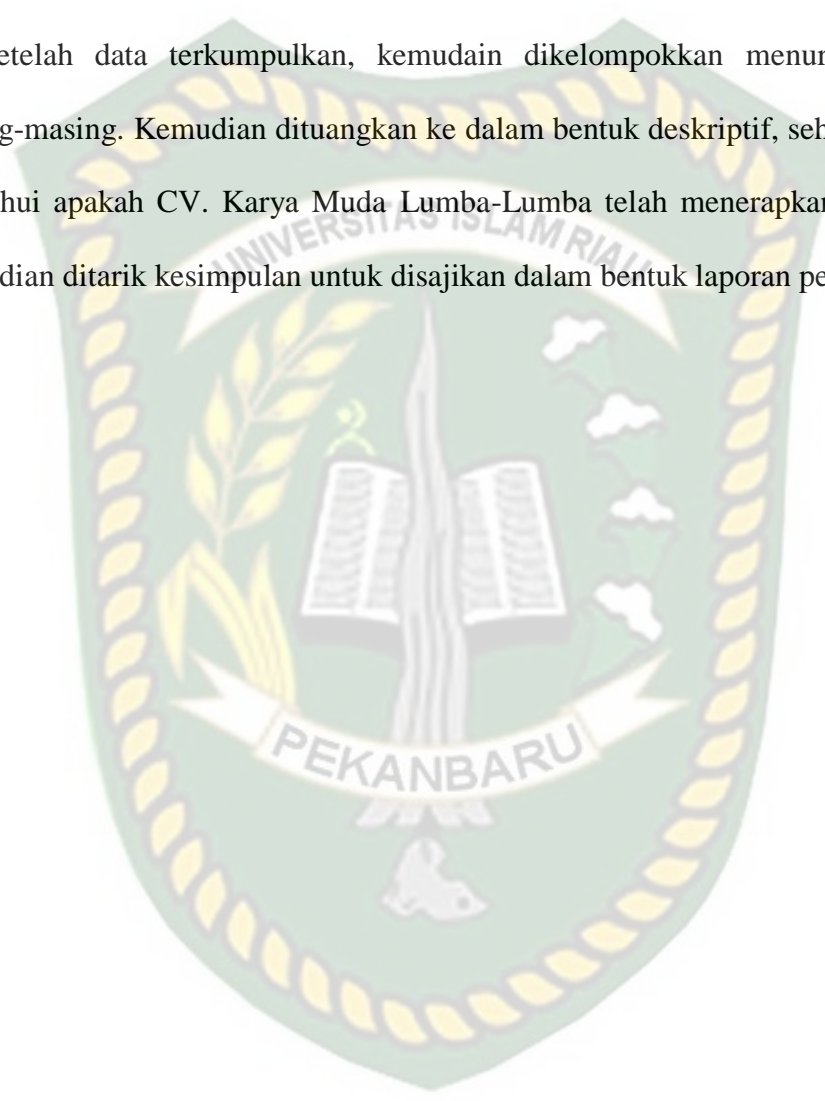
Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.

- c. Observasi (pengamatan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpulkan, kemudain dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah CV. Karya Muda Lumba-Lumba telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Karya Muda Lumba-Lumba merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan alat-alat tulis kantor dan hasil percetakan. CV. Karya Muda Lumba-Lumba berlokasi di jalan Lumba-Lumba No. 36, Tangkerang Selatan, Bukit Raya Kota Pekanbaru. Perusahaan didirikan pada tanggal 23 Agustus 2013 berdasarkan akte notaris Bobby Cahyana, SH, MKn No. 84. Dengan SK Menteri Kehakiman RI, tanggal 13 Juli 2009 Nomor AHU – 275. AH.02.01 Tahun 2009.

B. Aktivitas Perusahaan

CV. Karya Muda Lumba-Lumba adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan alat-alat tulis kantor. Selain itu, kegiatan perusahaan juga menyediakan jasa fotocopy atau hasil percetakan, print atau spanduk.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk kelancaran, kesempurnaan serta ketertiban dari tugas-tugas perusahaan perlu adanya struktur organisasi yang tepat, agar dapat memberikan ketegasan serta kesederhanaan dalam pengorganisasian, pertanggungjawaban serta wewenang antara pimpinan dan bawahan.

CV. Karya Muda Lumba-Lumba memiliki struktur organisasi seperti perusahaan lainnya, yang terdiri dari beberapa bagian yaitu:

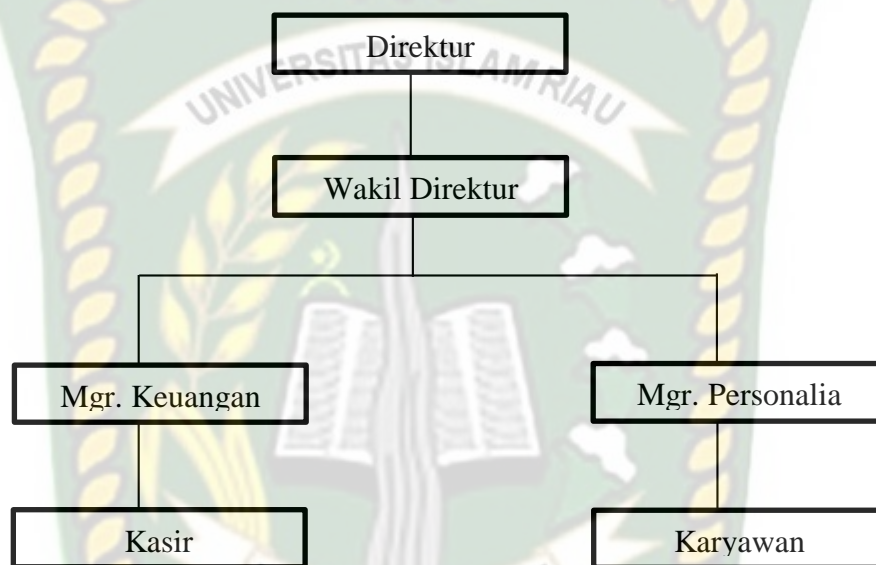
1. Direktur
2. Wakil Direktur

3. Manager Keuangan

4. Karyawan

Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada gambar IV.I yang menggambarkan skema struktur organisasi di dalam CV. Karya Muda Lumba-Lumba.

Gambar IV.I
Struktur Organisasi Perusahaan
CV. Karya Muda Lumba-Lumba



Sumber: CV. Karya Muda Lumba-Lumba

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah diuraikan secara teoritis tentang dasar pencatatan dan proses penerapan akuntansi pada perusahaan. Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian penulis mengenai penerapan akuntansi pada CV. Karya Muda Lumba-Lumba. Penulis menganalisis dan mengevaluasi penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan dan ditemui adanya permasalahan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi.

Berikut pembahasan masing-masing permasalahan yang ada pada perusahaan mengenai penerapan akuntansi, yaitu:

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi umumnya terbagi menjadi dua, yaitu basis kas (*cash basic*) dan basis akrual (*accrual basic*). Dasar pencatatan yang digunakan oleh perusahaan ini adalah basis akrual (*accrual basic*) dimana transaksi dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

B. Proses Akuntansi

Pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan dimulai dari melakukan pencatatan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada ke dalam buku kas harian. Dalam buku kas harian tersebut dicatat seluruh transaksi keuangan tunai selama satu bulan. Jadi, hampir seluruh transaksi yang dicatat ke dalam buku kas merupakan transaksi tunai baik penjualan dan pengeluaran beban atau biaya,

kemudian perusahaan membuat rekapitulasi bulanan. Untuk transaksi yang bersifat kredit, seperti penjualan kredit yang mengakibatkan adanya piutang dan pembelian kredit yang mengakibatkan adanya hutang, perusahaan hanya mencatat pada faktur kredit, yang nanti di akhir periode akan dibuat daftar piutang dan daftar hutang. Pada akhir periode perusahaan membuat laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan neraca.

Laporan laba rugi adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi laba atau rugi yang didapatkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan.

Neraca juga termasuk ke dalam salah satu bentuk laporan keuangan. Neraca berfungsi memberikan informasi bagi yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Informasi yang diberikan dalam neraca mengenai aktiva (harta) dan pasiva (utang dan modal) perusahaan selama periode tertentu. Dalam neraca ini juga termasuk laporan perubahan modal yang dialami perusahaan. Neraca dan laporan laba rugi dibuat setiap akhir periode akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi di CV. Karya Muda Lumba-Lumba belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

C. Penyajian Neraca

1. Piutang Dagang

Penjualan secara kredit akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Penerimaan dan kerugian akan meningkat, tetapi kerugian yang dialami

perusahaan akan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang tak tertagih.

Dalam melakukan penilaian terhadap piutang usaha yang disajikan di neraca, perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih karena perusahaan beranggapan bahwa seluruh piutangnya dapat ditagih (lampiran 3). Dengan terdapatnya jumlah piutang yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 249.207.500, dilihat dari semakin besarnya piutang tersebut maka akan semakin besar pula kemungkinan piutang tersebut tak tertagih oleh perusahaan. Seharusnya, perusahaan melakukan penyisihan untuk perkiraan piutang usahanya atas kemungkinan terjadinya piutang yang tak tertagih, sehingga piutang bersih yang diharapkan di tagih dapat diketahui.

Perusahaan dapat menyajikan penyisihan piutang tak tertagihnya dengan menggunakan metode penyisihan, dimana besarnya penyisihan piutang tak tertagih ditetapkan berapa % dari saldo piutang, misalnya 1,5% dari saldo piutang. Dari data tersebut dapat kita ketahui seberapa besar jumlah kerugian piutang tak tertagih, pencatatan yang seharusnya dilakukan perusahaan saat melakukan penyisihan piutang tak tertagih adalah:

Total piutang x % taksiran yang tak tertagih (misalkan 1.5%)

Rp. 249.207.500 x 1,5% = Rp. 3.738.113

Beban Piutang Tak Tertagih Rp. 3.738.113

Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp. 3.738.113

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyajiannya piutang usaha dalam penilaian piutang usaha belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Persediaan

Persediaan adalah barang dagang yang akan disimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan atau bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk diproses lebih lanjut. Penentuan harga pokok persediaan dalam perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan laporan keuangan suatu periode tertentu. Penentuan harga perolehan yang salah akan mempengaruhi laporan keuangan yang disajikan.

Untuk perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, harga perolehan terdiri dari seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan sampai siap untuk dijual kembali. Pengorbanan merupakan harga pokok persediaan yang terdiri dari harga beli, biaya angkut pembelian, biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan seluruh biaya lain yang terjadi sampai saatnya barang siap untuk dijual.

Akan tetapi, terdapat permasalahan dalam penentuan harga perolehan pada perusahaan, yaitu harga perolehan persediaan dicatat berdasarkan faktur pembelian (lampiran 11). Dalam pembelian persediaan perusahaan mencatat berdasarkan sehubungan dengan perolehan persediaan seperti biaya angkut pembelian tidak diperhitungkan oleh perusahaan sebagai unsur penambah harga perolehan persediaan yang dibeli.

Contohnya dalam pembelian kertas HVS A4 70 gr sebanyak 40 ktk dengan harga Rp. 8.000.000 dan biaya angkut pembeliannya sebesar Rp. 150.000 (lampiran 11). Biaya angkut pembelian tidak dicatat sebagai penambah harga perolehan persediaan, melainkan dicatat sebagai biaya operasi perusahaan. Maka jurnal yang dicatat perusahaan sehubungan dengan perolehan persediaan:

Pembelian	Rp. 8.000.000
Biaya Transportasi	Rp. 150.000
Kas	Rp. 8.150.000

Berdasarkan pencatatan tersebut, dengan tidak menambah biaya angkut ke dalam pembelian maka hal ini menyebabkan harga perolehan persediaan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya dan perolehan laba juga menjadi lebih kecil karena biaya yang dilaporkan lebih besar dan nilai persediaan yang dilaporkan hanya sebesar harga belinya saja. Apabila cara tersebut terus dilakukan, maka biaya untuk tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi dan kesalahan dalam memasukkan biaya ini pada akhir periode akan menghasilkan pelaporan laba kotor dan laba bersih yang salah.

Seperti halnya dengan pengertian harga pokok persediaan barang yang terdiri dari harga beli ditambah dengan semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembelian barang tersebut, termasuk biaya transportasi, biaya masuk dan asuransi kerugian selama perjalanan. Seharusnya, perusahaan memasukkan biaya angkut tersebut ke dalam harga pembelian, pencatatan yang seharusnya dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

Pembelian	Rp. 8.000.000
Biaya Angkut Pembelian	Rp. 150.000
Kas	Rp. 8.150.000

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyajian persediaan disajikan terlalu rendah di dalam laporan keuangan.

3. Aktiva Tetap

Perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dalam menghitung beban penyusutan. Dalam perhitungan beban penyusutan ini perusahaan menghitung beban penyusutan untuk satu tahun penuh padahal ada asset tetap tersebut yang dibeli di awal tahun ataupun pertengahan tahun. Contohnya pada pembelian mesin fotocopy pada tanggal 20 Mei 2014. Mesin tersebut dibeli dengan harga Rp. 55.000.000 (lampiran 7). Oleh perusahaan beban penyusutan di hitung sebesar Rp. 9.166.667 (Rp. 55.000.000/6) (lampiran 6). Pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah:

Beban Penyusutan – Mesin	Rp. 9.116.667
Akm. Penyusutan – Mesin	Rp. 9.116.667

Perusahaan menganggap mesin yang dibeli pada bulan Mei 2014 ini beban penyusutannya dianggap satu tahun penuh, sementara mesin ini diperoleh tanggal 20 Mei 2014 sampai dengan 31 Desember 2014 (7 bulan), sehingga beban penyusutan yang harus dihitung adalah:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \text{Rp. } 55.000.000/6 \times 7/12 \\ &= \text{Rp. } 5.347.222 \end{aligned}$$

Sehingga pencatatan yang harus dilakukan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 untuk penyusutan mesin adalah:

Beban Penyusutan – Mesin	Rp. 5.347.222
Akm. Penyusutan – Mesin	Rp. 5.347.222

Kesalahan pencatatan atas pembebanan ini akan berpengaruh terhadap laba rugi dan juga nilai buku asset tetap. Atas kesalahan pencatatan asset tetap tersebut dilakukan koreksi dan jika koreksi dilakukan sebelum tutup buku, maka pencatatan yang harus dilakukan yaitu:

Akm, Penyusutan – Mesin	Rp. 3.819.445
Beban Penyusutan – Mesin	Rp. 3.819.445

Dan jika koreksi dilakukan setelah tutup buku, maka pencatatannya yaitu:

Akm. Penyusutan – Mesin	Rp. 3.819.445
Saldo Laba	Rp. 3.819.445

Dampak penyajian beban penyusutan asset tetap dalam laporan laba rugi adalah beban penyusutan disajikan terlalu tinggi sehingga laba yang disajikan terlalu rendah dan modal juga akan menjadi rendah.

4. Hutang Jangka Pendek

Hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa yang akan datang, baik dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan hutang baru. Penyelesaian satu hutang jangka pendek (hutang lancar) biasanya memerlukan pemakaian harta lancar.

Berdasarkan data neraca per 31 Desember 2017 yang didukung oleh hasil wawancara diketahui saldo hutang jangka pendek yang dilaporkan perusahaan per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 65.370.000. Hutang ini merupakan hutang usaha.

5. Modal (Ekuitas)

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku.

Berdasarkan data neraca per 31 Desember 2017 yang didukung oleh hasil wawancara diketahui saldo modal yang dilaporkan pada saat itu adalah sebesar Rp. 334.111.969, dimana modal pada tahun ini menurun jumlahnya dibandingkan periode sebelumnya dikarenakan adanya prive yang dilakukan pemilik perusahaan, tetapi tidak dicatat ke dalam laporan neraca. Modal yang disajikan perusahaan hanya berdasarkan selisih daripada kewajiban dan disesuaikan dengan total aset, sehingga modal yang disajikan di neraca bukan menunjukkan nilai yang sebenarnya.

D. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan sumber pendapatan dan beban suatu perusahaan selama periode akuntansi atau selama satu tahun. Untuk

menghitung laba rugi perusahaan dengan mencari selisih antara pendapatan usaha dengan beban usaha.

Penyajian laporan laba rugi CV. Karya Muda Lumba-Lumba masih terdapat kesalahan, dimana biaya yang seharusnya dimasukkan ke dalam harga pokok persediaan tetapi dimasukkan ke dalam biaya transportasi yang termasuk biaya operasi perusahaan yang mengurangi laba perusahaan. Begitupula dalam menghitung biaya penyusutan, perusahaan menghitung beban penyusutan asset tetap selama satu tahun penuh, padahal ada asset tetap yang dibeli pertengahan tahun, yang mengakibatkan laba perusahaan semakin kecil.

Dalam laporan laba rugi terdapat biaya sewa sebesar Rp. 12.000.000 (lampiran 2), biaya sewa ini merupakan biaya sewa toko selama satu tahun. Sewa toko ini dibayar setiap tahunnya pada bulan mei, tetapi pada akhir periode perusahaan mencatat biaya sewa telah direalisasikan sepenuhnya, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Seharusnya perusahaan mencatat biaya sewa sebesar Rp. 8.000.000 dari 1 Mei sampai dengan 31 Desember. Maka, penyesuaian untuk biaya sewa ini yaitu:

Sewa dibayar dimuka	Rp. 4.000.000
Beban Sewa	Rp. 4.000.000

Dampak dari kesalahan penyajian biaya ini berakibat pada laba yang menyebabkan laba menjadi semakin rendah karna biaya yang disajikan terlalu tinggi.

E. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal pada akhir periode akuntansi. Modal suatu perusahaan disebabkan oleh adanya laba atau rugi usaha dan pengambilan pribadi dari pemilik atau prive.

Perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas. Seharusnya perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan.

F. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Perusahaan tidak menyusun dan membuat laporan arus kas. Seharusnya perusahaan membuat laporan arus kas agar dapat diketahui perubahan posisi kas atau kegiatan pembiayaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi.

G. Catatan Atas Laporan Keuangan

Selanjutnya, perusahaan tidak membuat dan menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahuinya kebijakan serta metode yang digunakan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Dimana catatan yang dibuat perusahaan hanya menyajikan perihal umum mengenai gambaran umum perusahaan dan organisasi perusahaan serta kebijakan akuntansi yang belum lengkap. Seharusnya perusahaan membuat catatan atas laporan keuangan karena

dapat memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan didalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan merangkum hasil penelitian pada bab sebelumnya dan selanjutnya memberikan beberapa saran bagi perusahaan.

A. Kesimpulan

1. Dalam proses akuntansi, perusahaan tidak membuat jurnal, buku besar, neraca saldo.
2. Dalam penerapan akuntansi piutang, perusahaan tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih.
3. Dalam penerapan akuntansi persediaan, perusahaan tidak mencatat biaya angkut pembelian sebagai penambah harga perolehan, melainkan dicatat sebagai biaya operasional perusahaan.
4. Dalam penerapan akuntansi asset tetap, perusahaan menetapkan penyusutan semua asset tetap selama satu tahun, padahal ada asset tetap yang dibeli pada pertengahan tahun.
5. Dalam laporan keuangan, perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
6. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh CV. Karya Muda Lumba-Lumba belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

B. Saran

1. Perusahaan seharusnya mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal, lalu buku besar agar dapat mempermudah proses pembuatan laporan keuangan.
2. Seharusnya perusahaan membuat penyisihan piutang tak tertagih untuk menangani resiko yang harus dihadapi perusahaan yang penjualan barangnya secara kredit, sehingga perusahaan tidak harus menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih.
3. Sebaiknya perusahaan lebih cermat dalam memperhitungkan biaya-biaya yang dianggap sebagai penambah harga perolehan persediaan sehingga tidak ada kesalahan pencatatan maupun penyajian dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan sebaiknya menghitung beban penyusutan atas asset tetap sesuai dengan waktu asset tetap tersebut dibeli, agar tidak ada kesalahan pencatatan maupun penyajian beban penyusutan dalam laporan keuangan.
5. Untuk melengkapi laporan keuangan, perusahaan sebaiknya membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
6. Sebaiknya perusahaan menerapkan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2013. Akuntansi Perpajakan Edisi 3. Jakarta: Saelmba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2014. Akuntansi Untuk Pemula. Yogyakarta: Gava Media.

_____. 2016. Akuntansi Aktiva, Utang Dan Modal. Yogyakarta: Gava Media.

Kartikahadi, Hans, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.

Kieso, D.E, Weygandt, J.J, & Warfield, T.D. 2010. Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. Jakarta: Salemba Empat.

Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Ricky Suhendra. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Prima Jaya Pekanbaru. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soemarso SR. 2009. Akutansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

Susi Lasmani. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Asia Perdana Mandiri. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau.

Warren, Call S, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Manusia Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau